

DARI PENANAM BAWANG MENJADI AHLI PRESENTASI

%Alhamdulillah %dLirih **Armih**.

Ia mendapatkan upah uang tujuh ribu rupiah hasil menanam bawangnya hari ini. Sudah sebulan lebih Armih bekerja di kebunnya **Pak Sukarjo** pemilik sebidang tanah perkebunan asal Jawa yang menetap di kampungnya. Armih bekerja paruh waktu. Pagi pergi ke sawah dan malamnya ia membuat bahan *laburan* untuk Alat Panen padi. Sebelumnya Armih pun pernah bekerja membantu **Pak Sukari** menanam padi namun upahnya waktu itu lebih kecil ketimbang dari Pak Sukarjo.

Siang malam Armih tak mengenal waktu untuk terus membanting tulang mencari tambahan. Maklum, **Warsa** suaminya yang sekedar *tukang becak* hanya mampu memberikan uang sepuluh ribu rupiah untuk mencukupkan biaya hidupnya sehari-hari. Itupun tidak menentu. Kadang ramai dan kadang sepi. Armih memaklumi keadaan suami dan kesulitan hidupnya . Ia terus berusaha meringankan beban kebutuhan sehari-harinya. Walau apa yang ia lakukan terbilang kecil. Disamping itu Armih masih memiliki tekad ingin sekali menyekolahkan kedua anaknya yang sudah mulai tumbuh besar. Ia berfikir , *jika apa yang ia lakukan esok masih sama dengan hari ini maka harapan dan cita cita itu tentunya tinggal khayalan saja layaknya*.

Armih memang seorang perempuan kampung dari sudut kota karawang Utara tepatnya di daerah *Rengas Dengklok*. Ijazah formal yang ia miliki hanya sebatas **lulusan SD**. Kerap didalam hatinya sering muncul *rasa putus asa* ketika memandang masa depan kehidupannya.

%Apa yang bisa ku perbuat untuk seorang wanita bodoh yang hanya punya ijazah SD sepertiku+Armih membatin lirih. Apalagi setelah ia melihat pula keadaan suaminya **Warsa** yang juga sekedar tamatan SD. Namun panggilan jiwa semangatnya untuk *menatap esok yang lebih cerah itu* tidak pernah luntur. Apalagi **Ujang**, anaknya yang paling besar sering menceritakan kalau **Dadang** teman bermain sekaligus tetangganya itu sudah masuk sekolah.

“Pak, Kapan Ujang bisa sekolah seperti Dadang ?”

Kalimat itu sering *terngiang* di telinga Armih. Bisakah keinginan Ujang bisa ia wujudkan?. Jika teringat itu hati batin Armih serasa tercabik cabik. Armih menangis. Tak habis-habisnya Armih sering berdoá dan ikhtiar. Namun keadaan dirinya hari ini dan esok masih tetap sama.

*

Hingga pada suatu malam ketika ia bersama teman-temannya yang lain melakukan jahit bahan *laburan*, Armih mendengar adanya informasi *lowongan kerja* dari **Warsih** sahabatnya yang usianya lebih tua darinya.

Warsih pun membantu Armih dengan memberikan info secukupnya.

Esoknya Armih pun sudah bulat hati. Setumpuk harap ia *labuhkan* pada langkahnya hari itu. Dengan bermodalkan sisa uang tabungan hasil menanam bawang dan cabe yang ia peroleh dari Pak Sukarjo disertai kartu KTP dan ijazah SD, Armih di temani Warsa suaminya pergi ke kota karawang menuju alamat yang diberikan Warsih sahabatnya itu. Kantor **Outsourcing CV Jaya-Guna Karawang**. Keduanya langsung menemui pemiliknya **Haji Sukarya** dan pengurusnya **Pak Ucu** .

“Kamu masih muda, tenagamu bisa terpakai. Kamu saya terima di CV Jaya-guna. Besok persiapkan dirimu.” Begitu **Pak Sukarya** menerima lamaran kerja Armih.

“Alhamdulillah+” Armih lirih mengucapkan syukur. Begitupun Warsa suaminya yang mendengar hal itu. Mereka larut dengan tangisan syukur yang di penuh *sejuta harapan*.

*

Pada tahun 1998, Armih pun *resmi* untuk menjadi Karyawan outsourcing CV Jayaguna. Armih di pekerjakan di Perusahaan yang cukup ternama di daerah karawang, **PT. Pindo Deli Paper Product**. Tepatnya ia di tempatkan di unit **Converting** untuk produksi mesin **Ferini**. Senangnya Armih bisa bekerja di suatu

Pabrik yang terhitung besar dengan banyaknya karyawan yang terlibat di dalamnya. Kini terbayang harapan anaknya untuk bisa sekolah akhirnya mungkin bisa segera ia wujudkan.

*%Mudah-mudahan tahun ini kamu bisa sekolah nak %*Gumam Armih dengan linangan air matanya.

Tapi pada tahun 1998 pula, Armih mengalami kejadian luar biasa yakni **kebakaran besar** yang menimpa bangunan Gudang PM 11. Sempat dirinya melihat akan kecerobohan seorang pengelas besi dari bagian *Sipil* yang memposisikan pekerjaannya berdekatan dengan barang yang mudah terbakar yakni **Tissue Jumbo Reel**. Armih mengadukan hal ini ke beberapa temannya namun hal itu tidak di *indahkan*. Maka kebakaran besar pun terjadi.

Beberapa mesin **Ferini** sempat mengalami **OFF beroperasi** sekian lamanya. Sehingga menjadikan keadaan status karyawan outsourcing terkhusus dirinya terancam. Dan benar saja, Armih pun diputus masa kontrak kerjanya.

*

Dari kejadian itu, Armih sempat hilang kembali harapan untuk menatap masa depannya. Tapi keinginan untuk anak-anaknya agar bisa sekolah dan hidup lebih layak, mendominasi mengisi jiwanya Armih.

Hari demi hari berjalan. Untuk menutupi kebutuhannya, terpaksa Armih kembali bekerja serabutan seperti kehidupannya dulu. Kembali ke masa lalunya. Akrab dengan kebun dan pesawahan lagi. Membantu para pemilik kebun untuk menanam berbagai tanaman *palawija*.

Hingga pada suatu hari, tersiar khabar bahwa CV.Jaya-guna memerlukan seorang karyawan baru lagi.

Dengan masih menyimpan *asa*, Armih mencoba melamar kembali dan tepatnya **tahun 2006** Armih berhasil di terima menjadi karyawan outsourcing CV Jayaguna. Ini yang kedua kalinya. Dan ia ditempatkan di Unit **Mesin Converting Tissue PT Pindo Deli**.

*

Tahun demi tahun berjalan. Banyak hal yang Armih dapatkan dalam pekerjaannya. Di antaranya *disiplin kerja*, *Integritas* dan *loyalitas* dari seorang karyawan untuk kemajuan Perusahaan adalah diantara poin-poin yang selalu Armih perhatikan dan ingat.

Adalah di awal tahun **2009**, Armih melihat pekerjaannya yang *mensorting tissue softpack* memiliki sedikit celah yang memungkinkan terjadinya *cacat kualitas produksi*. Yaitu berjatuhnya rambut dari para *pensortir* yang mayoritas pekerja perempuan dengan rambut terurai bebas tanpa penutup atau pelindung kepala ke material produksi di atas **conveyor** yang sedang berjalan.

Armih memberikan ide agar seluruh pekerja wanita di haruskan menutup kepalanya dengan kain atau sejenisnya agar **kualitas produksi** bisa terjaga. Namun idenya tidak di tanggapi dengan baik. Armih kecewa dan ia memaklumi bahwa siapalah dirinya yang hanya seorang pekerja **outsourcing lulusan SD**. Berpendidikan rendah dan orang kampung. Namun kekecewaannya tidak lantas ia tumpahkan dengan memberikan *kinerja* yang buruk. Armih terus berusaha mengingat poin-poin penting yang bisa memajukan produksi demi kemajuan Perusahaannya.

Armih berfikir sederhana. Jika produksi meningkat tentunya dirinya akan lebih lama bertahan untuk bekerja. Dan ini adalah *selaras* dengan arah cita-citanya demi kelangsungan masa depan keluarganya terkhusus anaknya.

*

Pada empat bulan terakhir di penghujung tahun 2009, Armih di pindahkan ke bagian **cutting** untuk *tissue softpack*. Dimana tissue tersebut di potong oleh mesin pisau raksasa **Slitter** sehingga menjadi beberapa potong tissue yang siap di kemas. Armih

melihat, hasil tissue yang terpotong tersebut sebagian besarnya selalu saja **terkontaminasi** oleh *cipratan* oli dari hasil **Rubrikasi** pisau Slitter. Sehingga apa yang bisa di kemas dan menjadi barang yang sempurna hanya sedikit tersisa. Semua orang tidak ada yang peduli tentang keadaan ini. Ketika orang QC (*Quality Control*) selalu *stand by* di sana setiap harinya untuk *memilah-milah* tissue yang terkena cipratan dan yang tidak terkena cipratan, adalah itu suatu pemandangan yang **wajar terjadi**.

Dari sinilah timbul jiwa *kritis* Armih. Setiap produksi yang di hasilkan, kenapa selalu sedikit yang di peroleh?. Kenapa selalu dan selalu berbanding jauh dengan kualitas **broke** yang justru mendominasi?. Armih merasa pekerjaannya banyak yang terbuang sia-sia. Percuma. Karena yang di hasilkan kebanyakan hanya dan selalu **broke!**. Itu semua gara-gara keberadaan **pisau slitter dengan olinya** . Begitu pikirnya .

Dengan polos , Armih sempat protes ke orang QC.

%Rak, barang ini masih bagus kenapa mesti di buang?%

*%Ini sudah terkena kontaminasi oli. Jadi saya buang. Tidak boleh barang seperti ini dipasarkan. Sudahlah! Kamu lanjutkan saja pekerjaanmu, tidak usah di repotkan dengan memilah-milah barang. Ini pekerjaan dan tanggung-jawab kami ! %*Jawab orang QC dengan nada *ketus* seolah tidak mau dikritik.

Armih tidak bisa tinggal diam dengan keadaan ini semua.

Ia membathin dalam hatinya ,

%Kalau begini terus, produksi yang di hasilkan oleh saya selalu sedikit. Saya harus berfikir bagaimana caranya memperbaiki produksi agar jangan banyak tissue yang terbuang percuma+.

Maka munculah ide sederhana. Armih berfikir,

*%pisau slitter harus tetap berjalan tidak bisa di gantikan dengan alat selainnya. Begitupula conveyor, harus tetap beroperasi karena kesatuan dengan mesin **Wrapper**.*

Jadi yang bermasalah adalah cipratan kontaminasi oli tersebut. Ya!. Cipratan tersebut harus di hentikan!. Tapi bagaimana caranya ?!". Demikian Armih terus berfikir keras.

Akhirnya, Armih menemukan cara sederhana yaitu menutup ruang celah cipratan oli dari **part pisau sliter** dengan memanfaatkan kertas karton tebal bekas box tissue yang tidak terpakai.

Sedemikian rupa dia menyusun dan *mendesign* kertas karton yang ia pasang melintang di bawahnya. Ia tempatkan kertas karton tersebut pada besi penyangga bagian dari alat pisau slitter. Sehingga cipratan oli tersebut hanya mengenai kertas karton yang ia pasang. Pisau slitter tetap berjalan dan potongan tissue lewat conveyor terlihat bersih tanpa ada noda oli sedikitpun.

Armih merasa apa yang ia lakukan telah berhasil!! .

Namun, sebagian rekan kerjanya tidak mengacuhkan perbuatannya tersebut. Bahkan menyepelkannya .

Setiap kali perpindahan shift, kertas karton yang ia design dan di pasang menutupi **parts** oli dari pisau slitter sering di buang dan hilang entah kemana . Armih jengkel dan menegur rekan kerjanya yang berbeda shift.

%Kenapa kamu selalu buang? Kamu tidak tahu maksud saya memasang kertas karton tersebut? %o

Armih kesal. Dan ia adukan kekesalannya tersebut ke Pak Anharus Solihin selaku *Kepala Shift* sekaligus ia menjelaskan akan idenya. Pak Anharus tertarik. Dan atas saran pak Anharus agar dia membuat idenya tersebut pada program **i-Suggest** yang di terbitkan oleh Departemen MBOS.

i-Suggest adalah sebuah aplikasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk menampung seluruh ide, saran atau gagasan apapun dari seluruh lapisan karyawan dalam rangka memajukan dan mengefektifkan Perusahaan. Setiap unit mewajibkan setiap karyawan didalamnya untuk turut terlibat aktif dalam program i-

suggest tak terkecuali status karyawan. Baik karyawan tetap, kontrak ataupun outsourcing. Karena Armih hanyalah seorang karyawan outsourcing yang hanya sebatas pendidikan SD, Armih tidak tahu menahu tentang program i-Suggest tersebut. Adalah Pak Rosadi seorang staf admin converting yang membantu Armih menerbitkan Idenya ke **Program I-Suggest** .

*

Pagi itu terlihat cerah. Warsa yang dari shubuh tadi telah pergi meninggalkan rumah. Ia langsung *mangkal* di Pasar Rengasdengklok. Mengais rezeki sebagai bentuk tanggung jawab seorang kepala rumah tangga. Sedangkan Armih, sebelum berangkat kerja ia sempat mencium kedua anaknya. Anak yang pertama **Ujang** dan anak yang kedua perempuan bernama **Uswatun**.

Ujang kini sudah bisa masuk sekolah walau terbilang lambat. Dia masuk kelas 1 SD.

Waktu itu Ujang dengan *sumringahnya* memperlihatkan hasil ulangan hariannya yang belum sempat di lihat Armih.

Emak lihat!, Ujang dapat nilai 10 matematikanya+ Teriak Ujang sambil loncat-loncat. Bersama Uswatun yang juga ikut tertawa riang bersama kakaknya.

Bagus nak kamu pintar. Jangan malas ya untuk rajin sekolah. Mudah-mudahan jika emak bisa terus bekerja, emak janji akan terus melanjutkan sekolahmu sampai tuntas. Doain emak ya nak ! Timpal Armih sambil tersenyum.

Aku juga ingin sekolah emak ! Teriak Uswatun tidak mau kalah.

Dipeluk dan diciuminya kedua anaknya itu. Armih merapihkan tas ujang yang pada kedua ujung ikatan talinya di sambung dengan beberapa *peniti*. Maklum, tasnya sudah lama putus sehingga Armih memasangkan peniti di kedua ujung tali tasnya. Begitu pun Armih melihat sepatu Ujang yang pada kedua ujung sepatunya bolong dan tampak jelas **jempol** dari kakinya Ujang. Ujang berseloroh menyadari Ibunya tengah memperhatikan sepatunya yang bolong.

%Maafin ujang emak, kemarin ujang main bola lagi. Jadi sepatu hasil tambalan emak sobek lagi. Maafin Ujang ya mak! %oo

Armih menunduk, tak terasa air mata Armih berlinang seraya menjawab keluhan Ujang.

%Ini semua salah emak nak. Bukan salahmu. Seharusnya emak belikan sepatu bola untuk kamu biar tidak pakai sepatu sekolah ketika bermain (sepak) bola. Emak belum ada uang untuk membelikanmu sepatu bola dan juga tas mu ini. Sabar ya nak+. Ujar
Armih sambil mengusap kepala anaknya.

Penghasilan yang *pas-pasan* yang diterima Armih sebagai karyawan **outsourcing** memang belum bisa merubah banyak kehidupannya. Tapi *Setidaknya*, Ia sudah mampu memperbaiki rumah dan menyekolahkan anaknya. Itu sudah luarbiasa. Sekalipun hanya mengganti dinding *bilik bambu* yang sudah rapuh dengan *bilik bambu* yang lebih baru.

*

Pagi itu terlihat cerah. Setelah melakukan absensi karyawan. Armih kembali bekerja di bagian **softpack converting** bagian *cutting*. Ia melihat karton tebal yang dipasangnya sebagai penyangga dari cipratan oli di pisau *slitter* masih terpasang utuh. Rupanya laporan *ide* dia ke pak Anharus Solihin apalagi setelah idenya itu di terbikan di program *i-suggest* ternyata sangat di perhatikan.

%Syukurlah, karton penahan oli itu masih terpasang rupanya tidak ada yang usil lagi membuangnya +Gumamnya lirih.

Saat itu, tiba-tiba Armih di kejutkan oleh panggilan **Wati** teman satu shiftnya yang baru saja datang.

%Armih , kamu di panggil Pak Anharus. Lekas segera ke kantor sekarang ..! +

*%Ada apa ya?! Apa aku membuat kesalahan? %*Kagetnya Armih bukan main. Karena Pak Anharus Solihin selaku kepala shift ini, jika ia memanggil bawahannya ke kantor pastilah selalu ada masalah yang mengiringinya.

*%Saya tidak tahu, pokoknya lekas kamu temui pak Anharus saja sekarang %*Jawab Wati singkat .

Armih bersegera ke kantornya Pak Anharus dan ternyata di sanapun sudah ada **Pak Aben** selaku kepala Unit. Semakin gugup dan bergetarlah Armih. Siapakah dirinya yang hanya seorang karyawan **outsourcing** tamatan SD sehingga bisa dipanggil ke tempat yang paling sakral menurutnya yaitu Office Kepala Unit. Ada apa ini?!. Begitu pikirnya.

*%Kamu Armih ya ? %*Tanya pak Aben.

*%Iya pak!+*Jawab Armih.

*%Selamat, ide kamu di tanggapi oleh kepala Departemen. Kamu di ikutkan dalam lomba i-suggest unit converting. Minggu depan kamu harus tampil memberikan presentasi dan ulasan tentang ide kamu%*Begitu Pak Aben menjelaskan diiringi dengan senyum bangga dari Pak Anharus karena memiliki anak buah yang bernilai sekalipun hanya seorang karyawan outsourcing.

Kagetnya luar biasa Armih. Berbanding terbalik dengan keadaan pak Anharus dan Pak Aben.

%Maaf bapak. Saya sih orang bodoh pak. Saya tidak mengerti apa-apa . Presentasi itu apa? Saya harus bagaimana? %

*%Kamu jangan khawatir. Nanti pak Anharus dan Pak Rosadi akan membantu menyusun presentasi buat kamu %*Singkat pak Aben sambil tertawa bersama pak Anharus.

Akhirnya, hari lomba itu tiba!.

Armih yang sudah dibimbing dan diarahkan oleh pak Anharus dibantu Pak Rosadi bisa tampil di depan *front*. Memberikan *Presentasi*. Layaknya seorang manager menerangkan *silabus* tentang project yang besar. Begitulah Armih saat itu. Semua peserta dari unit *converting*. Dan semua pandangan mengarah ke Armih seorang karyawan *outsourcing* lulusan SD tengah memberikan penjelasan latar belakang serta tujuan idenya tersebut.

Tepuk tangan *riuh* mengakhiri ucapan penutup dari Armih . Sampai **Pak Vijay** selaku manager *Converting Tissue* berdiri bangga dari tempat duduknya.

Hingga pengumuman terakhir di tetapkan, i-suggest Armih dengan presentasinya mendapatkan Juara ketiga .

*

Dan pada tahun 2010. Berawal dari kesuksesan presentasi di unit *converting* tersebut. Pak Aben meminta agar Armih bisa mewakili unit untuk bisa tampil di lomba *i-suggest* tingkat BU *Tissue*. Yaitu tingkatan antar departemen dalam satu unit bisnis *tissue* secara keseluruhan. Dan presentasi yang Armih bawakan sama persis dengan yang ia tampilkan pada saat di tingkat unit. Namun Armih lebih berani menjelaskan lebih detail walau dengan bahasa polos. Dan hasilnya. Luar biasa!. Armih mendapatkan Juara kesatu!.

Pak Yayat selaku penggerak dan motivator untuk **V-Team BU Tissue** saat itu melihat *peluang bagus* untuk *i-suggest* Armih ini. Dia pun mengajukan kepada pak Aben dan Pak Vijay agar *i-suggest* Armih bisa dilombakan pada *Annual Conference Project i-suggest Pindo Deli* bersama MBOS selaku penyelenggara resmi di penghujung tahun 2010 bulan Desember.

Bahkan khabarnya *Annual Conference* tersebut akan di hadiri langsung oleh Pemilik Sinar Mas Group Bapak **Teguh Widjaja** bersama jajaran petinggi manajemen PT. Pindo Deli.

Ketika hal itu diketahui Armih. Bukan main gugupnya ia. Armih sempat menangis mengadu ke Pak yayat agar dirinya tidak perlu diikuti sertakan dan ingin mengundurkan diri saja.

%Pak Yayat, mohon maaf jika Armih tidak sanggup lagi untuk presentasi. Apalagi di hadapan para petinggi sinar mas. Biarlah orang lain saja yang mewakili. Mereka jauh lebih pintar dan berpendidikan ketimbang Armih+.

Pengaduan Armih ini sempat menjadi *polemik* di tim BU-Tissue. Namun Pak Yayat tidak menyerah begitu saja. Beliau terus memberikan motivasi kepada Armih.

%Armih, ini kesempatan besar untukmu!. Kami tidak peduli siapa kamu. Kami hanya melihat prestasimu. Jika kamu berhasil, saya janji akan memperjuangkan kamu untuk bisa diangkat menjadi karyawan tetap. Dan ingat, keluarga dan anak-anakmu dirumah!. Mereka mengharapkan keajaiban agar hidupnya bisa lebih baik esok hari+.

Mendengar itu semua Armih hanya bisa menangis. Semangatnya kembali muncul. Ucapan Pak Yayat menyentuh hatinya. Apalagi setelah mengingat Warsa suaminya jatuh sakit dan anaknya Uswatun mendesaknya untuk masuk Pesantren. Semakin berat beban hidupnya. Namun itu semua harus ia lewati.

Pada akhirnya Armih menyanggupi. **V-Team BU Tissue** bersama pak Yayat tentunya yang paling bahagia mendengar khabar ini. Disiapkannya seluruh kebutuhan untuk presentasi Armih nanti. Siang malam Armih berusaha menghafal dan mempelajari apa yang akan dia sampaikan nanti.

*

Hari yang ditunggu akhirnya tiba!.

Gegap gempita meriahnya penyelenggaraan *Annual Conference i-suggest* MBOS. Semua peserta adalah mereka yang terbaik dalam memberikan ide membangun untuk perusahaan. Dari semua unit departemen dan elemen kerja. Semuanya terlibat. Penampilan masing-masing presenter tampak meyakinkan dengan berbagai macam

materi dan muatan ide untuk berbagai bentuk dan sisi topik permasalahan. Semuanya ingin berpenampilan yang terbaik. Tak terkecuali disana ada Armih yang sedang menunggu giliran. Hingga untuk yang berikutnya, Ibu Shinta sang moderator pembawa acara memanggil nama dirinya.

*%Untuk berikutnya, kami persilahkan kepada Ibu Armih dari Karyawan Outsourching CV. Jayaguna kami persilahkan untuk menaiki front presentasi dengan suggest yang berjudul, “**Membuat Cover dimesin softpack Chenrong**”. Kami persilahkan+ Dan Armihpun menaiki panggung. Berdiri di front dihadapan para petinggi manajemen.*

Ketika semua presenter menyajikan materinya secara profesional dan diracik dengan bahasa Intelektual maka berbeda halnya dengan Armih. Bahasa lugas sederhana adalah ciri khasnya. Bahkan sering kali ia ditertawakan. Namun apa yang ia sajikan dengan idenya adalah efektif secara fakta dilapangan dalam meningkatkan hasil produksi.

Armih mengakhiri presentasinya. Tepuk riuh serta merta *membunyah*. Tak terkecuali seorang Pak Teguh memberikan *stand applause* untuk Armih. Seolah ia tidak percaya ide sederhana namun brilian itu ***muncul dari kepala seorang tamatan SD***.

Setelah diakhiri dengan motivasi rasa bangga dari pak Teguh, akhirnya acara itu ditutup dengan hasil lomba yang menyatakan Armih sebagai ***Pemenang Juara Pertama Annual Conference I-suggest 2010***.

Hanya tangis dan haru yang disertai ucapan Syukur yang keluar dari mulut Armih. Dia merasa Allah saat ini sangat menyayanginya. Semuanya bangga pada dirinya terkhusus Warsa dan kedua anaknya yang mendapatkan khabar tersebut dari rumahnya.

Sesuai janji, atas nama Manajemen dan permintaan langsung dari Pak Teguh, maka Armih pun diangkat statusnya menjadi Karyawan Tetap.

Pagi yang cerah diakhir tahun 2010. Ketika Armih hendak pergi bekerja. Ujang berlari menghampirinya dengan tas dan sepatu baru. Tak terlihat lagi tas yang lusuh juga sepatu bolong yang kumal seperti dulu. Armih tersenyum. Ia menciumi kedua anaknya. Apa yang ia janjikan dulu telah ia penuhi.

%Uswatun, besok minggu emak antar kamu ke Pesantren yach %

Gembiranya Uswatun mendengar khabar itu. Armih hanya bisa memeluk kedua anaknya dengan linangan air mata seraya bersyukur kepada Allah atas segala kenikmatan dan karunia-Nya.

